

## EVALUASI PROGRAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

**Malik Zuhri**

STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan,  
Telp.0322-3382086, Fax.0322-3382086  
Pos-el : malikzuhri@stitaf.ac.id

### **Abstrak**

*Penjaminan mutu Perguruan Tinggi merupakan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Oleh karena itu, perguruan tinggi wajib mengelola lembaganya untuk menghasilkan mahasiswa yang cerdas, terampil, beradab, dan berbudaya. Pendidikan tidak hanya berupaya meningkatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat menghasilkan ilmuwan dan cendekiawan yang memiliki keimanan, ketaqwaan, dan kepribadian. Tuntutan untuk menghadirkan perguruan tinggi yang memiliki standar mutu Internasional merupakan kebutuhan yang mendesak. Oleh karena itu, penyelenggaraan perguruan tinggi perlu merumuskan visi, misi, statuta, organisasi dan tata kerja, rencana strategi, agar dapat menjaga kesinambungan dan penjaminan mutu lulusannya. Relevansi lulusan dan mutu pendidikan adalah persoalan kebutuhan masa kini dan masa mendatang, dan selayaknya dipandang sebagai masalah nasional.*

**Kata kunci:** *Evaluasi, Mutu, Pendidikan.*

### **Abstract**

*Higher education quality assurance is a demand and needs of the community that can not be bargained again. Therefore, universities must manage their institutions to produce students who are smart, skilled, civilized, and cultured. Education not only seeks to improve science, but also can produce scientists and scholars who have faith, devotion, and personality. The demand to present universities that have international quality standards is an urgent need. Therefore, the organization of tertiary institutions needs to formulate a vision, mission, statutes, organization and work procedures, strategic plans, in order to maintain the continuity and quality assurance of their graduates. The relevance of graduates and the quality of education is a matter of present and future needs, and should be seen as a national problem.*

**Keywords:** *Evaluation, Education, Quality.*

---

## **PENDAHULUAN**

Bicara tentang pendidikan tidak terlepas dari menyoalkan seputar mutu pendidikan, dimana mutu pendidikan melibatkan banyak hal yang melatar belakangnya. Mulai dari dari masalah kurikulum, proses pembelajaran, satanan pemebelajaran, tenaga pendidik, peserta didik dan yang tak kalah pentingnya adalah evaluasi pendidikan merupakan hal yang tak pernah habis untuk dikaji. Dalam hal evaluasi tentu hal yang terpenting untuk dikaji adalah evaluasi mutu program pendidikan karena menyangkut mutu pendidikan keseluruhan.

Mutu pendidikan di Indonesia berdasarkan data dalam Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Saat ini Indonesia masih tertinggal dari Brunei Darussalam yang berada di peringkat ke-34. Brunei Darussalam masuk kelompok pencapaian tinggi bersama Jepang, yang mencapai posisi nomor satu Asia. Adapun Malaysia berada di peringkat ke-65 atau masih dalam kategori kelompok pencapaian medium seperti halnya Indonesia. Meskipun demikian posisi Indonesia saat ini masih jauh lebih baik dari Filipina (85), Kamboja (102), India (107), dan Laos (109). Sementara yang menduduki rangking satu adalah negara Finlandia, negara kecil dengan mayoritas penduduknya adalah agraris tapi mampu menelorkan produk *handphone* yang merajai dunia, NOKIA (Kualitas Pendidikan Indonesia Ranking 69 Tingkat Dunia, (<http://azharmind.blogspot.com>)).

Data tersebut menunjukkan betapa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah dan perlu banyak upaya untuk meningkatkannya. Memang banyak faktor yang mekatar belakang dan banyak upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah, namun hasilnya belum juga nampak. Sebagai contoh program bantuan BOS, Blokgrant, BKSM, Bidikmisi dan lain-lain tetapi mutu pendidikan tidak ada perubahan yang signifikan. Unesco melaporkan pada tahun 2012 Index minat baca penduduk indonesia 0.001. Artinya dari 1000 orang hanya ada 1 yang memiliki minat baca. UNDP juga melaporkan bahwa angka melek huruf di Indonesia hanya 65.5 % kalah dengan Malaysia 86.4 %.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Evaluasi Program.**

Dalam konteks kehidupan sehari-hari kita telah melakukan apa yang disebut evaluasi. Seseorang membuat rencana dan dievaluasi hasilnya. Dari hasil evaluasi diketahui apakah tujuan yang ditetapkan tercapai atau tidak berdasarkan kriteria tertentu. Suchman (Suharsimi dan Cepi, 2004:1) memandang "evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuannya." Berkaitan dengan evaluasi pendidikan menurut Ralph Tyler bahwa definisi "evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Farida, 2003:3)." Secara implisit pendapat tersebut menyatakan bahwa yang digunakan untuk menentukan standar penilaian dalam pendidikan harus ada aspek yang dinilai.

Fungsi evaluasi formatif ini dipakai untuk perbaikan dan pengembangan program yang sedang berjalan. Barangkali programnya perlu dimodifikasi, orang-orang yang melaksanakan program perlu masukan guna perbaikan, atau hasilnya yang belum baik. Dengan demikian, evaluasi ini akan membantu pengembangan, perbaikan implementasi kebutuhan suatu program, pertanggungjawaban, seleksi motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari individu yang terlibat.

Dengan memahami beberapa pendapat tersebut di atas, selanjutnya dapat kita tarik kesimpulan bahwa, tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan data, informasi serta gambaran tentang suatu program. Mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan akhir yang akan digunakan untuk bahan penyusunan keputusan. Itu berarti, semua data diambil, data yang dimaksud diambil dari data perencanaan awal sampai pelaksanaannya.

Pada dasarnya tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh data yang akurat dan objektif tentang pelaksanaan program. Informasi tersebut dapat mengenai dampak, atau hasil yang dicapai, proses, efisiensi atau pemanfaatan pendayagunaan sumber daya. Pemanfaatan hasil dapat tertuju kepada program itu sendiri untuk dilanjutkan. Di samping itu, hal ini dapat digunakan untuk kepentingan pertanggungjawaban administratif kepada penyandang dana atau untuk publikasi keberhasilan program, guna memperoleh simpati, perhatian dan pengakuan luas dari masyarakat serta tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap kelangsungan program.

Adapun standar dalam menilai evaluasi menurut Daniel Stufflebeam (Farida, 2000:3) yaitu ; "(a) *utility* (bermanfaat dan praktis), (b) *accuracy* (secara teknik tepat), (c) *feasibility* (realistik dan teliti), (d) *propriety* (dilakukan dengan legal dan etik)." Ini hanyalah kriteria umum. Sebenarnya evaluasi yang baik adalah yang memberi dampak yang positif pada perkembangan program.

Evaluasi merupakan bagian penting dari suatu sistem. Selain definisi yang sudah disebutkan di atas, Worthendan Sanders (1981:19) memberikandefinisitentangevaluasisebagaiberikut :

*Evaluation is the determination of the worth of a thing. It includes obtaining information for use in judging in the worth of a program, product, procedure, or objective or the potential utility of alternative approaches, designed to attain specified objectives.*

Secara implisit dalam pengertian ini terkadang adanya kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai (*worth*) dan adanya hal yang dinilai. Dengan kata lain, evaluasi merupakan pencarian suatu yang berharga dari sesuatu. Termasuk di dalamnya mencari informasi yang bermanfaat untuk menilai keberadaan suatu program, yang diproduksi, mempunyai prosedur, tujuan atau alternatif pendekatan program dan digunakan untuk mencapai tujuan program yang telah ditentukan.

Jadi evaluasi merupakan kegiatan pemberian nilai atas suatu fenomena di dalamnya terkandung pertimbangan nilai (*value judgment*) tertentu. Evaluator dapat menetapkan tujuan utama evaluasi. Apakah akan menjajagi atau mengukur efektifitas program atau efisiensi atau mungkin pada prosesnya seperti yang diungkapkan oleh Kaufman dan Thomas (1980:4) bahwa "*evaluation is a process used to assess the quality of what is going on.*"

Dalam melakukan evaluasi, evaluator sebaiknya terlebih dahulu menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Penentuan langkah-langkah evaluasi diperlukan dengan tujuan bahwa hasil evaluasi yang diperoleh dapat akurat, sehingga dalam menentukan kebijakan selanjutnya dapat tepat.

Menurut Brinkerhoff (1991:1) proses evaluasi menjadi 7 (tujuh) langkah yaitu ; "(a) *focusing the evaluation*, (b) *designing the evaluation*, (c) *collection information*, (d) *analyzing and interpreting information*, (e) *reporting information*, (f) *managing information*, and, (g) *evaluating evaluation.*"

#### **b. Program.**

Program merupakan acuan kegiatan yang disusun dan dilaksanakan oleh suatu lembaga. Oleh karena itu, lembaga yang diberikan kepercayaan melaksanakan program selalu berhati-hati dalam melaksanakannya, sehingga tidak terjadi ketimpangan. Kata program sering kita bicarakan dan ucapkan, namun kita juga perlu mengetahui apa definisi dari program ? Menurut Joan L. Herman (Farida, 2000:9) "program ialah segala sesuatu yang coba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh." Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2005:291) "program adalah kegiatan yang direncanakan secara seksama." Bisa kita simpulkan bahwa program merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilakukan oleh perorangan, satu instansi, beberapa instansi, atau pun dalam rangka kerja sama masyarakat atau yang merupakan partisipasi aktif masyarakat guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Itu berarti, pelaksanaan program atau aktivitas merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan oleh instansi pemerintah atau lembaga non pemerintah dalam rangka merealisasikan program kerja operasionalnya. Aktivitas merupakan cerminan strategi kongkret organisasi untuk diimplementasikan dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Aktivitas menjadi jantung keseharian organisasi dan menjadikan organisasi tetap hidup. Tanpa penentuan aktivitas yang jelas akan mengakibatkan banyak tenaga yang tidak terpakai.

Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan program dan hal yang dapat dinilai, dapat berupa dampak atau hasil yang dicapai atau prosesnya itu sendiri. Ada beberapa konsep yang terkandung dalam pernyataan ini, yaitu efektifitas yang merupakan

rasio antara *input*-nya dan konsep efisien yang merupakan taraf pendayagunaan *input* untuk menghasilkan *out put* melalui suatu proses.

### c. Evaluasi Program.

"Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program (Suharsimi, 2005:290)." Sebetulnya yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa, evaluasi program pada dasarnya adalah proses pengumpulan data atau memberikan gambaran atau informasi tentang seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program yang direncanakan. Selanjutnya informasi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan, serta berfungsi sebagai pengontrol pelaksanaan program, agar dapat diketahui tindaklanjut dari pelaksanaan program tersebut.

Hasil evaluasi program dapat dipergunakan untuk menentukan nilai atau tingkat keberhasilan suatu program dilihat dari efektivitas maupun efisiensinya. Evaluasi program dilakukan untuk mempertimbangkan apakah program dilanjutkan, dimodifikasi atau dihentikan. Pada evaluasi program menuntut adanya kriteria tertentu untuk menentukan mutu kegiatan yang sedang berlangsung.

Adapun langkah-langkah evaluasi program meliputi ; memfokuskan apa yang dievaluasi, termasuk juga dalam hal penentuan tujuan evaluasi. Mendesain evaluasi meliputi model evaluasi dan pengembangan instrumen evaluasi, mengumpulkan data, dan menyusun laporan evaluasi.

## 2. Tujuan dan Sasaran Evaluasi Program.

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan. Demikian juga dengan evaluasi program. Di sini akan dibedakan antara tujuan program dan sasaran program dalam dua (2) contoh berikut. Pertama, kegiatan membaca. Tujuan kegiatan atau program ini adalah untuk menangkap isi bacaan, sedangkan tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui apakah pembaca dapat menangkap isi bacaan yang dibaca. Kedua, program usaha kesehatan sekolah (UKS). Tujuan program adalah untuk mengatasi masalah kesehatan siswa dan personal lain di sekolah yang bersangkutan. Sedangkan tujuan evaluasi programnya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang tertanganinya masalah kesehatan di sekolah antara lain untuk mengetahui apakah layanan yang diberikan oleh UKS memuaskan bagi siswa dan personel sekolah lainnya.

Berdasarkan contoh di atas, kita mendapat gambaran yang jelas bahwa tujuan evaluasi program adalah upaya untuk mengukur ketercapaian program, yaitu mengukur dan menilai sejauh mana sebuah kebijakan dapat terimplementasikan. Menurut suharsimi (2004:13) "ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada

program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Agar dapat melakukan tugasnya, evaluator program dituntut untuk mampu mengenali komponen-komponen programnya.”

Sasaran evaluasi program sangat berkaitan dengan tujuan umum dan tujuan khusus. Sasaran evaluasi program lebih mengarah pada tujuan program dan kondisi harapan setiap komponen programnya. Oleh karena itu, evaluator perlu mengenal program dengan baik, terutama komponen-komponennya, karena yang menjadi sasaran evaluasi program bukan hanya program secara keseluruhan, tetapi juga mengarah pada tujuan dari komponen-komponen atau bagian program.

### **3. Jenis Evaluasi Program.**

Evaluasi program mempunyai makna dan ruang lingkup yang lebih luas. Evaluasi program itu sendiri terdiri dari beberapa jenis, yang mana masing-masing jenis memiliki tujuan dan sasaran yang berbeda. Banyak ragam atau jenis evaluasi yang dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program. Hamalik (2003:212) mengemukakan bahwa model atau jenis evaluasi program tersebut adalah :

- a. Evaluasi perencanaan dan pengembangan. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan kepada penyusun program dengan cara menyediakan informasi yang diperlukan dalam rangka mendesain suatu program. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk meramalkan implementasi program dan kemungkinan tercapai tidaknya program di kemudian hari.
- b. Evaluasi monitoring dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah program mencapai sasaran efektif. Apakah hal-hal dan kegiatan yang telah didesain secara spesifik dalam program itu terlaksana sebagaimana mestinya. Kenyataan tidak jarang program justru tidak mencapai sasaran, karena apa yang telah didesain dalam program tidak dapat dilaksanakan dengan berbagai alasan seperti pengadaan personil, fasilitas, perlengkapan, biaya, dan faktor-faktor penyebab lainnya.
- c. Evaluasi dampak, bertujuan menilai seberapa jauh program dapat memberikan pengaruh tertentu pada sasaran yang telah ditetapkan, apakah program berdampak positif atau justru sebaliknya. Dampak tersebut diukur berdasarkan kriteria-kriteria keberhasilan, sehingga program tersebut perlu di spesifikasi agar dapat diamati dan diukur setelah program itu dilaksanakan.
- d. Evaluasi efisiensi, dimaksud untuk menilai berapa besar tingkat efisiensi suatu program. Apakah program mampu memberikan keuntungan memadai ditinjau dari segi biaya yang dikeluarkan, tenaga yang digunakan dan waktu yang terpakai.

- e. Evaluasi program komprehensif, yaitu dampak menyeluruh terhadap program yang meliputi ; implementasi program, dampak atau pengaruh setelah program dilaksanakan dan tingkat efisiensi program.

Jenis program dibedakan menjadi tiga. Pertama adalah program pemrosesan yaitu program yang kegiatan pokoknya mengubah bahan mentah (*input*) yang diolah menjadi hasil proses atau keluaran (*output*). Kedua adalah program layanan. Program layanan adalah sebuah kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu, sehingga merasa puas sesuai dengan tujuan program. Ketiga adalah program umum, tidak seperti pada jenis pemrosesan dan layanan yang dengan jelas dapat dikenali jenisnya karena masukan (*input*) yang diolah menjadi keluaran (*output*), dan pada program layanan ada "raja" yang dilayani. Pada program jenis ketiga justru tidak tampak yang menjadi ciri utamanya.

#### 4. Model Evaluasi Program.

Model evaluasi adalah model desain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi, yang biasanya model evaluasi itu dinamakan sama dengan pembuatnya. Model-model evaluasi ini dianggap model standar Oleh karena itu, dapat digunakan oleh evaluator sesuai dengan tujuan evaluasinya. Kaufman dan Thomas (Suharsimi, 2004:24) membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu :

1. *Goal Oriented Evaluation Model* dikembangkan oleh Tyler.
2. *Goal Free Evaluation Model* dikembangkan oleh Scriven.
3. *Formative Sumative Evaluation Model* dikembangkan oleh Scriven.
4. *Countinance Evaluation Model* dikembangkan oleh Stake.
5. *Responsive Evaluation Model* dikembangkan oleh Stake.
6. *CSE-NCLA Evaluation Model* menekankan pada kapan evaluasi dilakukan.
7. *CIPP Evaluation Model* dikembangkan oleh Stufflebeam.
8. *Discrepancy Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Provus.

Berdasarkan uraian tentang delapan model evaluasi dan tiga jenis program di atas, evaluasi program peningkatan mutu dan relevansi lulusan STAKPN menggunakan model evaluasi CIPP dan jenis program pemrosesan, karena evaluasi yang paling tepat bagi jenis program pemrosesan adalah model evaluasi *context, input, process and product* (CIPP).

Deskripsi dari model CIPP sebagai berikut :

1. Evaluasi *context*. Menurut Stufflebeam, evaluasi konteks dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan beberapa objek, untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh kegiatan program, tujuan pengembangan manakah yang paling mudah dicapai. Adapun bagian yang akan dievaluasi sebagai konteks program berupa gambaran umum STAKPN Sentani, yaitu berhubungan dengan keadaan lembaga, dosen, tenaga administratif dan sarana prasarana pendidikannya.

2. Evaluasi *input* dimaksudkan untuk mengetahui sumber dan strategi. Apakah strategi yang digunakan oleh program sesuai dengan pencapaian tujuan peningkatan mutu tersebut merupakan strategi resmi atau baku, strategi peningkatan mutu yang manakah yang sudah ada sebelumnya dan sudah cocok untuk pencapaian yang lalu, prosedur dan jadwal khusus manakah yang dipergunakan untuk melaksanakan strategi tersebut, apakah yang dapat dikatakan sebagai ciri khusus dari kegiatan yang dilaksanakan di dalam program dan apa pula akibat yang ditimbulkannya.
3. Evaluasi *process* meliputi koleksi data yang telah ditentukan atau di rancang dan diterapkan dalam praktek dan operasional seperti bagaimana menata lembaga, meningkatkan mutu dosen, bagaimana meningkatkan mutu tenaga administratif, serta bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan
4. Evaluasi produk berfungsi untuk mengukur, menginterpretasi dan menilai pencapaian dari suatu program, analisa nilai kesuksesan program, menaksir pencapaian berdasarkan standar yang digunakan, menentukan apakah program akan diteruskan, dihentikan atau diperbaiki.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi. (1988). *Penilaian program pendidikan*. Jakarta : Ditjen Dikti proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan.
- . (2003). *Manajemen penelitian*. Jakarta Rineka Cipta
- dan Safrudin Cepi. (2004). *Evaluasi program pendidikan pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- . (2005). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Brinkerhoff, Robert O et. Al. (1990). *Program evaluation : A practitioner's guide for trainer and education*. Sourcebook & casebook. Boston : Kluwe-Nijhoff publishing.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman penjaminan mutu (quality assurance) pendidikan tinggi*. Jakarta : Ditjen Dikti Direktorat pembinaan akademik dan kemahasiswaan.
- Yusuf Farida. (2000). *Evaluasi program*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hardjono Notodiharjo. (1990). *Pendidikan tinggi dan tenaga kerja tingkat tinggi di Indonesia*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Hamalik, Oemar. (2003). *Manajemen belajar di perguruan tinggi*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Kaufman, Roger & Thomas, Susan. (1980). *Evaluation without fear*. New York : New view point A Division of Franklin Watts.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 370 tahun 2000 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAKPN Sentani Jayapura Papua.*

————— Nomor 377 tahun 2000 tentang STATUTA  
Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani Jayapura Papua.

*Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 61409/MPK/KP/1999 dan Nomor 181 tahun 1999 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional dosen dan angka kreditnya.*

*Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 38/KEP/MK.WASPAN/8/1999 tentang jabatan fungsional dosen dan angka kreditnya.*

Muhadjir, H. Noeng. (2000). *Kebijakan dan perencanaan sosial pembangunan sumber daya manusia, telaa cross discipliner*. Yogyakarta : Rake Sarasin.

Oxenham, John. (1984). *Education versus qualification*. New York : David Mckay co. Inc.

*Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi.*

—————14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

Saiffudin Azwar. (1997). *Validitas dan reliabilitas instrument*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.

Sumadi Suryabrata. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Suroso dkk. (2004). *Pendidikan investasi masa depan 40 tahun Universitas Negeri Yogyakarta*. Jakarta : pancadasatra Citra Sejati.

Tilaar, H.A.R. (1998). *Manajemen pendidikan nasional, kajian pendidikan masa depan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tim HEPI, (2005). *Rekayasa system penilaian dalam meningkatkan kualitas pendidikan*. Yogyakarta : HEPI

Tim Redaksi Nuansa Aulia. (2006). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*. Bandung :NuansaAulia

Worthen, B & Sander J.R. (1981). *Education evaluation : Theory and practice*. Ohio : Charles A Jones publishing company Wrthington

<http://pealtwo.wordpress.com/evaluasi-rogram-peningkatan-mutu-pendidikan/>

